

Nilai-Nilai Sosial Budaya dalam Tradisi Grebeg Besar Demak

Dwi Lutfah Barliana *¹
Mazidatun Ni'mah ²
Al Fauza Khasan Mubarak ³
Rizziq Abdillah Fahmi ⁴
Ahmad Kholis Ubaidillah ⁵
Dany Miftah M. Nur ⁶

^{1,2,3,4,5,6} Program Studi Tadris IPS, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kudus, Indonesia
*e-mail: dwilutfah@gmail.com¹, mazidatunnimah260@gmail.com², alfauzakhasanmubarak@gmail.com³,
rizikfahmi321@gmail.com⁴, sipkholis@gmail.com⁵, dany@iainkudus.ac.id⁶

Abstrak

Tradisi Grebeg Besar Demak merupakan warisan budaya yang tetap dipertahankan di tengah perubahan sosial masyarakat. Rangkaian ritualnya menampilkan ekspresi religius, kohesi sosial, dan penghormatan terhadap warisan Kesultanan Demak. Fenomena ini menunjukkan bahwa tradisi masih berperan penting sebagai rujukan nilai sosial budaya dalam kehidupan masyarakat. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi dan menganalisis nilai-nilai sosial budaya yang tercermin dalam ritual Grebeg Besar Demak. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (library research). Data penelitian diperoleh dari jurnal-jurnal ilmiah, artikel penelitian terdahulu, laporan budaya, dan dokumen akademik terkait Grebeg Besar serta kajian tradisi Jawa. Analisis data dilakukan melalui proses kategorisasi, interpretasi isi, dan penarikan kesimpulan berdasarkan hasil sintesis literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ritual Grebeg Besar memuat nilai religiusitas yang tampak dalam prosesi penjemasan pusaka dan doa bersama; nilai gotong royong melalui peran kolektif masyarakat pada setiap tahapan ritual; nilai solidaritas yang muncul dari interaksi antarwarga dan pengunjung; serta nilai pelestarian identitas budaya melalui simbol-simbol warisan Kesultanan Demak. Kajian literatur ini menegaskan bahwa Grebeg Besar berfungsi sebagai sarana pemeliharaan kohesi sosial dan kesinambungan budaya lokal. Penelitian ini terbatas pada analisis berbasis referensi, sehingga penelitian lanjutan perlu melibatkan studi lapangan agar pemahaman mengenai praktik dan makna aktual tradisi dapat lebih komprehensif.

Kata kunci: Grebeg Besar Demak; nilai sosial budaya; ritual tradisi; studi pustaka; warisan budaya.

Abstract

The Grebeg Besar Demak tradition is a cultural heritage that continues to be maintained amid social changes in society. Its series of rituals showcase religious expression, social cohesion, and respect for the legacy of the Demak Sultanate. This phenomenon demonstrates that tradition still plays an important role as a reference for social and cultural values in community life. This study aims to identify and analyze the social and cultural values reflected in the Grebeg Besar Demak rituals. The research uses a qualitative approach with a library research method. Research data were obtained from scientific journals, previous research articles, cultural reports, and academic documents related to Grebeg Besar as well as studies on Javanese traditions. Data analysis was conducted through categorization, content interpretation, and drawing conclusions based on the results of literature synthesis. The research results indicate that the Grebeg Besar ritual contains religious values evident in the procession of washing the heirlooms and communal prayers; values of cooperation through the collective role of the community in each stage of the ritual; values of solidarity arising from interactions among residents and visitors; as well as values of preserving cultural identity through the symbols of the Demak Sultanate heritage. This literature review emphasizes that Grebeg Besar serves as a means of maintaining social cohesion and the continuity of local culture. This study is limited to reference-based analysis, so further research needs to involve field studies to gain a more comprehensive understanding of the actual practices and meanings of the tradition.

Keywords: Grebeg Besar Demak; socio-cultural values; traditional rituals; literature study; cultural heritage.

PENDAHULUAN

Tradisi merupakan unsur fundamental dalam kehidupan budaya suatu masyarakat, karena berfungsi menjaga kesinambungan nilai, norma, serta pola perilaku yang diwariskan dari generasi ke generasi. Dalam masyarakat Jawa, tradisi tidak sekadar menjadi peninggalan masa lalu, tetapi juga berperan sebagai sistem makna yang mengatur hubungan sosial, spiritual, dan identitas

kolektif masyarakat. Tradisi tetap bertahan ketika ia mampu memberikan relevansi bagi masyarakat modern, baik melalui fungsi religius, sosial, maupun edukatifnya. Dalam konteks ini, Tradisi Grebeg Besar Demak menjadi salah satu warisan budaya yang hingga kini memiliki daya hidup kuat di tengah perubahan sosial budaya masyarakat. Tradisi ini telah menjadi bagian integral dari ritus keagamaan dan sosial yang berkembang sejak masa Kesultanan Demak sebagai pusat awal penyebaran Islam di Jawa (Madrah & Mujib, 2020). Grebeg Besar Demak dikenal sebagai tradisi budaya dan religius yang dilaksanakan setiap bulan Dzulhijjah. Tradisi ini merupakan wujud perpaduan antara nilai Islam dan tradisi Jawa, sebagaimana tercermin dalam rangkaian ritual yang berpusat di Masjid Agung Demak. Prosesi seperti selamatan, penjamasan pusaka, kirab budaya, dan pasar rakyat menjadi bukti nyata bagaimana warisan Kesultanan Demak tetap hidup dan dijaga oleh masyarakat. Pada tataran historis, Grebeg Besar mengingatkan masyarakat mengenai peran penting Demak dalam proses islamisasi Jawa, yang dibangun melalui pendekatan budaya oleh Wali Songo (Naily et al., 2023). Pada tataran sosial, tradisi ini menjadi sarana bertemunya masyarakat lintas generasi sehingga memperkuat ikatan kolektif.

Di tengah arus modernisasi yang ditandai dengan perubahan nilai, gaya hidup, serta meluasnya pengaruh budaya global, keberlangsungan tradisi lokal menghadapi tantangan serius. Banyak tradisi yang mengalami penurunan partisipasi akibat berkurangnya minat generasi muda atau tergeser oleh hiburan berbasis digital. Namun, Grebeg Besar menunjukkan pola yang berbeda. Tradisi ini justru mengalami revitalisasi melalui partisipasi aktif masyarakat dan peran pemerintah daerah dalam menjaga kelestariannya. Nilai-nilai budaya seperti gotong royong, religiusitas, solidaritas, serta penghormatan terhadap leluhur tetap terpelihara karena tradisi ini menyediakan ruang sosial yang memungkinkan masyarakat menjalankan nilai-nilai tersebut secara langsung (Ardianto et al., 2022). Dengan kata lain, Grebeg Besar menjadi mekanisme budaya yang mampu menjembatani tradisi dan modernitas. Meskipun banyak penelitian telah membahas Grebeg Besar, sebagian besar fokus pada aspek historis, simbolik, atau keagamaannya. Misalnya, studi-studi sebelumnya menggali makna pusaka, sejarah Kesultanan Demak, atau transformasi ritual dalam konteks Islam-Jawa. Namun, kajian yang secara khusus mengidentifikasi nilai-nilai sosial budaya yang terkandung dalam setiap prosesi tradisi masih relatif terbatas. Padahal, memahami nilai sosial budaya ini sangat penting untuk melihat fungsi tradisi dalam kehidupan masyarakat modern, terutama dalam menghadapi tantangan perubahan sosial dan budaya global. Selain itu, nilai-nilai tersebut juga memiliki potensi besar dalam penguatan pendidikan karakter, pengembangan masyarakat, dan pelestarian budaya.

Grebeg Besar juga menjadi sarana penting bagi pembentukan identitas kolektif masyarakat Demak. Identitas ini tidak hanya dibangun melalui simbol-simbol budaya seperti pusaka dan pakaian adat, tetapi juga melalui pengalaman sosial selama pelaksanaan tradisi. Interaksi antara warga, tokoh agama, pemerintah daerah, dan pengunjung dari luar daerah memperkaya dinamika sosial yang terjadi. Pasar rakyat, misalnya, bukan hanya menjadi wadah ekonomi, tetapi juga ruang integrasi sosial yang mempertemukan berbagai kelompok masyarakat (Ardianto et al., 2022). Di sisi lain, partisipasi aktif generasi muda dalam kirab budaya menunjukkan bahwa Grebeg Besar memiliki dimensi edukatif yang signifikan. Tradisi ini memfasilitasi proses pewarisan nilai, pengetahuan, dan identitas budaya kepada generasi penerus (Al-muhtada, 2022). Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis nilai-nilai sosial budaya yang terdapat dalam Tradisi Grebeg Besar Demak melalui pendekatan studi pustaka. Analisis dilakukan dengan menelaah berbagai sumber literatur terbaru yang relevan, seperti jurnal akademik, laporan penelitian, dan publikasi ilmiah terkait tradisi Jawa. Pendekatan studi pustaka memungkinkan peneliti memahami secara komprehensif keterkaitan antara prosesi ritual Grebeg Besar dan nilai-nilai sosial budaya yang dihasilkan. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan tidak hanya memperkaya kajian akademik tentang tradisi lokal, tetapi juga memberikan landasan teoretis bagi upaya pelestarian budaya dan pendidikan berbasis kearifan lokal.

Kajian ini menegaskan bahwa di tengah perubahan sosial yang cepat, tradisi seperti Grebeg Besar tetap penting sebagai pilar identitas budaya, perekat sosial, dan sumber nilai moral dalam masyarakat. Nilai-nilai religiusitas, gotong royong, solidaritas, serta pelestarian identitas budaya

yang terkandung dalam tradisi ini dapat dijadikan sumber pembelajaran bagi generasi muda dan penguatan karakter masyarakat Demak secara keseluruhan. Dengan demikian, penelitian mengenai Grebeg Besar tidak hanya berfokus pada aspek ritual, tetapi lebih jauh pada kontribusinya dalam menjaga keberlanjutan budaya dan membangun masyarakat yang berkarakter.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi pustaka. Pendekatan ini dipilih karena tujuan utama penelitian adalah menelaah nilai-nilai sosial budaya yang terkandung dalam tradisi Grebeg Besar Demak melalui interpretasi literatur dan dokumen akademik yang telah dipublikasikan. Seluruh data yang dianalisis bersumber dari literatur ilmiah, seperti artikel jurnal, buku kajian budaya, laporan kebudayaan, dan dokumen sejarah yang relevan dengan perkembangan Kesultanan Demak maupun tradisi Grebeg Besar. Dengan demikian, subjek penelitian tidak berupa individu atau kelompok masyarakat, tetapi berupa korpus literatur yang dinilai representatif untuk menggambarkan makna sosial budaya dalam ritual tersebut.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran sistematis terhadap berbagai basis data ilmiah, termasuk Google Scholar, Portal Garuda, dan repositori jurnal perguruan tinggi. Literatur dipilih berdasarkan kriteria relevansi tema, kredibilitas akademik, dan keterkaitannya dengan nilai sosial budaya dalam tradisi Jawa. Setiap sumber yang memenuhi kriteria kemudian dianalisis melalui pembacaan mendalam dan pencatatan tematik. Peneliti menelaah isi literatur dengan memfokuskan perhatian pada deskripsi prosesi Grebeg Besar, simbol-simbol budaya yang digunakan, serta pemaknaan sosial yang dilekatkan masyarakat pada ritual tersebut. Tahap ini memungkinkan peneliti membangun pemahaman menyeluruh mengenai konstruksi nilai sosial budaya yang berlangsung dalam tradisi Grebeg Besar Demak.

Prosedur penelitian dijalankan secara bertahap melalui identifikasi fokus kajian, inventarisasi literatur, reduksi data, pengelompokan informasi berdasarkan kategori tematik, dan penyusunan sintesis akhir. Fokus kajian diarahkan pada empat nilai utama yang muncul secara konsisten dalam literatur, yaitu religiusitas, gotong royong, solidaritas sosial, dan pelestarian identitas budaya. Literatur kemudian dianalisis untuk mengidentifikasi konsep-konsep yang berkaitan dengan nilai tersebut. Hasil pembacaan literatur disusun kembali secara sistematis sehingga membentuk gambaran holistik mengenai bagaimana nilai-nilai tersebut dipraktikkan dan direproduksi dalam Grebeg Besar.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi (*content analysis*). Teknik ini memungkinkan peneliti menelaah makna yang terkandung dalam teks secara sistematis melalui proses kategorisasi, interpretasi, dan penarikan kesimpulan tematik. Analisis dilakukan dengan menafsirkan keterkaitan antara simbol, prosesi ritual, dan praktik sosial masyarakat yang mengiringinya. Setiap informasi yang diperoleh dari literatur dievaluasi secara kritis untuk memastikan kesesuaiannya dengan tema penelitian dan untuk menghindari bias interpretasi. Melalui analisis isi, penelitian ini menghasilkan pemahaman konseptual mengenai peran Grebeg Besar sebagai sarana internalisasi nilai sosial budaya di tengah dinamika sosial masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Tradisi Grebeg Besar Demak

Tradisi Grebeg Besar Demak merupakan salah satu perayaan budaya keagamaan penting yang diwariskan dari masa Kesultanan Demak. Sebagai kerajaan Islam pertama di Jawa, Kesultanan Demak membentuk fondasi budaya Islam-Jawa yang hingga kini masih hidup dalam kehidupan masyarakat. Tradisi Grebeg Besar dilaksanakan setiap bulan Dzulhijjah dan menjadi rangkaian prosesi masyarakat untuk memperingati nilai keagamaan, sosial, dan budaya secara komprehensif (Hadis et al., 2024). Pelaksanaannya melibatkan berbagai unsur masyarakat dari pemuka agama, pejabat daerah, komunitas budaya, hingga masyarakat umum, sehingga tradisi ini menjadi wujud nyata keterlibatan sosial dan keberlanjutan nilai budaya.

Rangkaian pelaksanaan Grebeg Besar dimulai dengan selamat dan doa bersama di Masjid Agung Demak. Selamat menjadi simbol doa memohon perlindungan dari Tuhan, juga bentuk

rasa syukur masyarakat atas keberlangsungan hidup. Dalam tradisi Jawa, selamat bukan sekadar ritual keagamaan, tetapi sebuah kearifan sosial yang mengedepankan harmoni antarmasyarakat (Hidayat & Fu, 2025). Melalui doa bersama, masyarakat merasakan kebersamaan emosional sebagaimana konsep *collective effervescence* menurut Durkheim, yaitu ketika masyarakat merasakan energi kolektif yang memperkuat ikatan sosial (Zumna, 2023). Selamat menjadi pintu awal yang menandai penyatuan niat, tujuan, dan kebersamaan dalam pelaksanaan Grebeg Besar.

Setelah selamat, prosesi dilanjutkan dengan penjamasan pusaka, yaitu ritual penyucian pusaka-pusaka peninggalan Kesultanan Demak seperti Keris Kiai Nagasasra dan Kiai Sabuk Inten. Penjamasan dilakukan dengan penuh khidmat oleh para juru kunci dan abdi dalem yang memahami tata cara tradisional. Secara simbolis, ritual ini dapat dipahami sebagai bentuk pemurnian nilai dan penghormatan terhadap leluhur yang pernah memimpin Demak. Menurut Geertz, pusaka merupakan simbol budaya yang berfungsi sebagai *model of* dan *model for* kebudayaan, artinya pusaka mencerminkan nilai masyarakat sekaligus menjadi pedoman moral bagi perilaku sosial (Ahmad et al., n.d.). Oleh karena itu, penjamasan bukan hanya tindakan fisik menjaga kebersihan pusaka, tetapi juga proses simbolik memperbarui nilai keagamaan dan moral dalam masyarakat.

Prosesi berikutnya adalah kirab budaya, yang menjadi salah satu bagian paling meriah dalam Grebeg Besar. Kirab melibatkan prajurit pembawa pusaka, tokoh adat, pelajar, komunitas seni, dan berbagai kelompok masyarakat lain yang berbaris mengenakan pakaian adat. Arak-arakan ini mengelilingi daerah sekitar Masjid Agung Demak hingga Alun-Alun, menjadikan ruang publik sebagai arena ekspresi budaya. Kirab juga menampilkan barongan, tarian tradisional, rebana, dan instrumen musik lain yang mencerminkan identitas budaya Demak. Menurut perspektif antropologi strukturalis Koentjaraningrat, kirab merupakan representasi sistem budaya (nilai), sistem sosial (interaksi), dan sistem fisik (artefak budaya) (Studi et al., 2023). Dengan demikian, kirab budaya bukan hanya tontonan, tetapi “bahasa simbolik” masyarakat untuk menyatakan siapa mereka dan apa identitas budaya yang mereka warisi.

Selain kirab, beberapa masyarakat juga melaksanakan ruwatan atau ritual tolak bala. Ruwatan dalam tradisi Jawa memiliki makna memohon keselamatan dari marabahaya, terutama bagi individu yang dianggap memiliki “weton” tertentu. Di era modern, ruwatan tidak lagi dipahami sebagai ritual magis semata, tetapi lebih sebagai sarana refleksi spiritual, penyucian batin, dan penguatan moral (Madrah & Mujib, 2020). Ruwatan menjadi bentuk dialog antara tradisi lokal dan nilai religius yang terus berkembang dalam masyarakat Islam-Jawa.

Rangkaian terakhir dalam Grebeg Besar adalah pasar rakyat. Pasar ini menyatu dengan perayaan sehingga menciptakan suasana keramaian yang meriah. Aktivitas ekonomi berlangsung secara intens, mempertemukan pedagang lokal, pembeli, wisatawan, dan komunitas UMKM. Pasar rakyat menjadi simbol kehidupan ekonomi kerakyatan yang berkembang dalam ruang budaya. Aktivitas ini menunjukkan bahwa pelaksanaan Grebeg Besar tidak hanya bersifat ritual, tetapi juga berdampak pada dinamika ekonomi lokal (Studi et al., 2023). Dengan demikian, tradisi Grebeg Besar memadukan aspek spiritual, sosial, budaya, dan ekonomi secara harmonis.

B. Nilai-Nilai Sosial Budaya dalam Tradisi Grebeg Besar

1. Nilai sosial budaya yang terkandung dalam Grebeg Besar sangat beragam dan mencerminkan keutuhan masyarakat Demak dalam memelihara nilai leluhur. Nilai pertama adalah nilai religiusitas, yang tercermin dalam doa bersama, penjamasan pusaka, dan keyakinan bahwa tradisi ini membawa keberkahan. Religiusitas tidak hanya muncul dalam ibadah formal, tetapi juga dalam kesadaran moral masyarakat bahwa tradisi ini merupakan bagian dari sejarah penyebaran Islam di Jawa (Hidayat & Fu, 2025)
2. Nilai gotong royong, yaitu kerja kolektif masyarakat dalam mempersiapkan seluruh rangkaian acara. Tradisi ini tidak akan terlaksana tanpa partisipasi aktif dari berbagai pihak warga, aparat pemerintah, pemuda, hingga pedagang yang terlibat dalam semua tahapan persiapan. Penelitian Saputra dan Maulida (2021) menunjukkan bahwa tradisi

komunal seperti Grebeg Besar berfungsi sebagai arena revitalisasi gotong royong, terutama di tengah modernitas yang cenderung individualistis.

3. Nilai solidaritas sosial, yaitu keakraban dan rasa persaudaraan yang muncul selama tradisi berlangsung. Semua lapisan masyarakat dapat berinteraksi tanpa sekat sosial. Kehadiran ribuan orang dalam satu ruang ritual menciptakan suasana kebersamaan sebagaimana konsep komunitas menurut Victor Turner, yaitu keadaan ketika masyarakat merasakan kesetaraan dalam pengalaman emosional yang mendalam (Ardianto et al., 2022)
4. Nilai pelestarian identitas budaya. Simbol-simbol budaya seperti pakaian adat, prajurit kirab, barongan, dan pusaka menjadi bagian penting dalam mempertahankan identitas Demak sebagai pusat budaya Islam-Jawa. simbol budaya berfungsi sebagai penanda identitas kolektif masyarakat dan memperkuat memori historis yang dimiliki bersama.
5. Nilai edukatif, terutama bagi generasi muda. Pelibatan pelajar dan pemuda dalam kirab, seni pertunjukan, dan persiapan tradisi memberikan pengalaman belajar langsung mengenai kedisiplinan, kerja sama, rasa tanggung jawab, dan cinta budaya (Zumna, 2023). Nilai edukatif ini memperkuat peran Grebeg Besar sebagai media pembentukan karakter.
6. Nilai ekonomi kerakyatan, yang terlihat dari aktivitas pasar rakyat. Aktivitas ini membantu menghidupkan ekonomi lokal dan memperluas jaringan usaha masyarakat. Pasar rakyat menjadi contoh bagaimana tradisi budaya dapat berfungsi secara ekonomi tanpa menghilangkan makna spiritual dan budaya.

C. Relevansi Tradisi Grebeg Besar dalam Kehidupan Masyarakat Modern

Di tengah modernisasi dan perkembangan teknologi informasi, Tradisi Grebeg Besar tetap memiliki relevansi sosial-budaya yang kuat. Pertama, tradisi ini menjadi mekanisme pelestarian identitas dalam masyarakat yang semakin terbuka terhadap budaya luar. Menurut Rahmawati dan Santoso (2023), festival budaya menjadi sarana efektif untuk memperkuat identitas kolektif dan mencegah hilangnya nilai lokal.

Kedua, Grebeg Besar memberikan ruang bagi pendidikan karakter berbasis budaya. Generasi muda yang terlibat dalam persiapan kirab dan kegiatan tradisi belajar tentang disiplin, gotong royong, kreativitas, dan tanggung jawab sosial. Nilai-nilai ini penting dalam menghadapi perkembangan masyarakat digital yang cenderung individualistis (Al-muhtada, 2022)

Ketiga, tradisi ini berperan sebagai penggerak ekonomi kreatif, terutama bagi UMKM lokal. Banyak produk tradisional yang hanya muncul saat Grebeg Besar, sehingga membuka peluang usaha musiman yang signifikan. Aktivitas ekonomi yang tercipta memberikan dampak positif bagi pendapatan masyarakat.

D. Peran Tradisi Grebeg Besar dalam Pelestarian Warisan Budaya

Tradisi Grebeg Besar berperan penting dalam pelestarian warisan budaya di Demak. Pelestarian warisan budaya tidak hanya berkaitan dengan benda fisik seperti pusaka dan seni tradisional, tetapi juga nilai-nilai nonmaterial seperti moral, spiritualitas, dan etika komunitas. Menurut Suwito (2022), pelestarian budaya harus mencakup dimensi nilai agar tradisi dapat tetap relevan dengan kebutuhan masyarakat. Grebeg Besar menjadi ajang pemeliharaan simbol-simbol warisan Kesultanan Demak, seperti prajurit kirab, pakaian adat, dan keris pusaka. Semua simbol tersebut tidak hanya ditampilkan, tetapi juga dirawat melalui tindakan ritual. Keterlibatan masyarakat secara turun-temurun menjadi bukti bahwa pelestarian budaya dilakukan melalui partisipasi kolektif.

E. Dampak Sosial dan Budaya Tradisi Grebeg Besar

Tradisi Grebeg Besar menciptakan berbagai dampak sosial-budaya yang signifikan. Pertama, tradisi ini memperkuat hubungan sosial antarmasyarakat melalui kerja sama, interaksi, dan tanggung jawab bersama. Kedua, tradisi ini menjadi sarana penguatan identitas budaya yang dibangun melalui simbol-simbol pusaka, seni pertunjukan, dan narasi sejarah (Al-muhtada, 2022).

Ketiga, Grebeg Besar memperkaya keberagaman ekspresi seni melalui tarian, musik, dan pakaian adat yang ditampilkan secara publik. Selain itu, Grebeg Besar juga memberikan dampak psikologis yang positif bagi masyarakat. Tradisi ini menjadi ruang rekreasi sosial yang memungkinkan masyarakat merayakan kebersamaan setelah menjalani rutinitas sehari-hari. Kemeriahan pasar rakyat, kirab budaya, dan kesenian tradisional memberikan ruang hiburan yang sehat dan memperkuat ikatan sosial.

F. Tantangan dan Peluang Pengembangan Tradisi Grebeg Besar

Meskipun memiliki nilai budaya yang besar, Tradisi Grebeg Besar menghadapi beberapa tantangan. Tantangan pertama adalah penurunan minat generasi muda terhadap tradisi lokal akibat dominasi budaya digital. Tantangan kedua adalah komersialisasi yang dapat menggeser makna ritual jika tidak dikendalikan secara bijaksana (Madrah & Mujib, 2020). Tantangan ketiga adalah minimnya dokumentasi sejarah yang menyebabkan sebagian makna tradisi sulit dilacak secara akademis. Namun, terdapat peluang besar untuk mengembangkan tradisi ini. Pertama, digitalisasi tradisi melalui dokumentasi video, arsip daring, dan promosi budaya di media sosial dapat meningkatkan visibilitas Grebeg Besar. Kedua, integrasi pendidikan berbasis budaya dalam kurikulum sekolah dapat memperkenalkan nilai budaya lokal kepada generasi muda (Nilai-nilai et al., 2022). Ketiga, Grebeg Besar dapat dikembangkan sebagai pariwisata budaya, yang tidak hanya mempertahankan tradisi, tetapi juga meningkatkan ekonomi daerah.

GAMBAR



GAMBAR 1. Acara Tumpeng Sembilan



GAMBAR 2. Prajurit Patangpuluhan



GAMBAR 3. Iring Iringan Minyak Jamas



GAMBAR 4. Kegiatan Ekonomi Di Kadilangu



GAMBAR 5. Tari Bedhaya

KESIMPULAN

Tradisi Grebeg Besar Demak merupakan warisan budaya yang memiliki struktur ritual yang kaya, sarat simbol, serta mengandung nilai-nilai sosial budaya yang berperan penting dalam kehidupan masyarakat. Berdasarkan hasil kajian dan analisis literatur, dapat disimpulkan bahwa Grebeg Besar bukan hanya ritual keagamaan atau seremonial tahunan, tetapi merupakan sistem budaya yang hidup dan tetap relevan hingga saat ini. Tradisi ini mampu menjaga kesinambungan nilai-nilai lokal yang membentuk karakter masyarakat Demak, sekaligus menjadi ruang untuk memperkuat identitas budaya yang berakar pada sejarah Kesultanan Demak sebagai pusat awal perkembangan Islam di Jawa. Rangkaian prosesi seperti selamatan, penjamasan pusaka, kirab budaya, ruwatan, dan pasar rakyat mencerminkan berbagai nilai sosial budaya seperti

religiusitas, gotong royong, solidaritas, pelestarian identitas budaya, edukasi karakter, serta nilai ekonomi kerakyatan. Nilai-nilai tersebut tidak hanya hadir dalam tataran simbolik, tetapi juga diwujudkan melalui keterlibatan masyarakat secara langsung dalam setiap tahapan tradisi. Kehadiran tradisi ini menjadi media efektif untuk memperkuat kohesi sosial, memperluas interaksi sosial lintas generasi, dan menjaga harmoni dalam masyarakat.

Di tengah tantangan modernisasi, Grebeg Besar tetap menunjukkan relevansi yang kuat karena menjadi sarana mempertahankan identitas lokal, memperkuat karakter masyarakat, dan mendorong perkembangan ekonomi lokal melalui aktivitas pasar rakyat dan pariwisata budaya. Selain itu, tradisi ini juga berfungsi sebagai alat pelestarian sejarah dan budaya, baik melalui simbol-simbol pusaka maupun narasi yang diwariskan secara turun-temurun. Keterlibatan generasi muda dalam kirab dan kegiatan kesenian menjadikan tradisi ini terus bertransformasi dan mampu bertahan sebagai bagian integral dari budaya Demak. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa Grebeg Besar merupakan tradisi komprehensif yang memainkan peran sosial, budaya, ekonomi, dan spiritual secara bersamaan. Tradisi ini bukan hanya cermin masa lalu, tetapi juga panduan moral dan sosial bagi masyarakat modern. Untuk memperkaya pemahaman terhadap praktik dan makna tradisi secara langsung, penelitian lanjutan berbasis observasi lapangan dan wawancara sangat diperlukan agar dapat menggambarkan dinamika aktual Grebeg Besar secara lebih mendalam dan kontekstual.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyampaikan apresiasi dan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh rekan penulis (*co-author*) yang telah bekerja sama dengan penuh dedikasi dalam penyusunan artikel ini. Kolaborasi yang terjalin, mulai dari proses penyusunan konsep, pengumpulan data, analisis, hingga penyempurnaan naskah, telah memberikan kontribusi yang sangat berarti bagi kualitas artikel ini.

Terima kasih atas komitmen, diskusi ilmiah yang produktif, serta kerja sama yang saling melengkapi di setiap tahapan penelitian. Semoga kerjasama yang baik ini dapat terus berlanjut dalam penelitian-penelitian berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, O. N., Jurusan, D., & Stain, K. (n.d.). *KOMUNIKASI DAKWAH*. 1–24.
- Al-muhtada, P. R. (2022). *Persepsi generasi milenial terhadap tradisi grebeg besar di kabupaten demak*. 16(1).
- Ardianto, J. S., Ismaya, E. A., & Kuryanto, M. S. (2022). *Nilai-Nilai Tradisi Grebeg Besar di Demak*. 5, 408–414.
- Hadis, L., Grebeg, T., Demak, B., & Tengah, J. (2024). *Jurnal Studi Islam Indonesia (JSII) Living Hadis ; Tradisi Grebeg Besar Demak , Jawa Tengah*. 2(2), 285–300.
- Hidayat, R., & Fu, L. (2025). *Islam dan Kearifan Lokal : Pelestarian Tradisi Grebeg Besar Demak Sebagai Wujud Identitas Lokal*. 7(2), 212–220.
- Madrah, M. Y., & Mujib, A. (2020). *TRADISI GREBEG BESAR DI MASYARAKAT KABUPATEN DEMAK (Studi Komparasi Nilai-Nilai Budaya Era Sunan Kalijaga Dan Era Modern)*. 206–214.
- Naily, F., Achadi, M. W., & E-mail, C. A. (2023). *Character Education Values in the Great Grebeg Tradition of Demak City: Historical and Normative Perspective Islamic Education Study Program , Faculty of Education and Teacher Training Sunan Kalijaga State Islamic University Islamic Education Study Program , Faculty of Education and Teacher Training Sunan Kalijaga State Islamic University*. 7(2), 2885–2893.
- Nilai-nilai, M. S. D. A. N., Grebeg, P., & Demak, B. (2022). *Memperkenalkan sejarah dan nilai-nilai perayaan grebeg besar demak melauai perancangan game edukasi*. 9(2), 275–296.
- Studi, P., Dan, A., Islam, F., Ushuluddin, F., Humaniora, A. D. A. N., Islam, U., & Salatiga, N. (2023). *Makna dan nilai filosofis tumpeng songo dalam tradisi grebeg besar demak*.
- Zumna, Z. K. (2023). *JIIPSI : Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia Volume 3 Nomor 2 Tahun 2023 , Hal 208-216 IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN IPS BERBASIS KEARIFAN LOKAL*

TRADISI GREBEG BESAR SEBAGAI PEMBENTUKAN KARAKTER PADA PESERTA DIDIK SMP / MTS JIIPSI : Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia Volume 3 Nomor 2 Tahun 2023 , Hal 208-216. 3.